

**PENGARUH PENGAJIAN KITAB FATHUL MU'IN TERHADAP
PEMAHAMAN ZAKAT REMAJA DI DESA RANDU BOTO
KECAMATAN SIDAYU KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI



Oleh :

MUSHOLLIN

NIM : 11 92 00 185

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM (KPI)**

JANUARI 1999

PENGARUH PENGAJIAN KITAB FATHUL MU'IN TERHADAP
PEMAHAMAN ZAKAT REMAJA DI DESA RANDU BOTO
KECAMATAN SIDAYU KABUPATEN GRESIK

S K R I P S I

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Program Strata I
Ilmu Dakwah

O l e h

MUSHOLLIN
Nim : 11 92 00 165

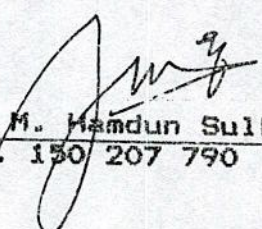
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KPI
JANUARI 1999

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Mushollin ini telah diperiksa
dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, Januari 1999

Pembimbing



Drs. H. M. Hamdun Sulhan
Nip. 150 207 790

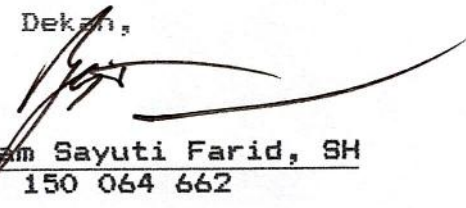
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Mushollin ini telah dipertahankan di
depan Tim Penguji Skripsi

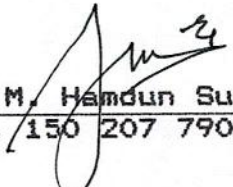
Surabaya, 15 Januari 1999

Mengesahkan
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

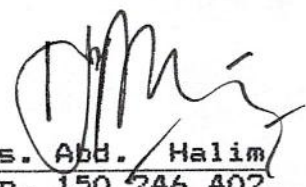



Drs. H. Imam Sayuti Farid, SH
Nip. 150 064 662

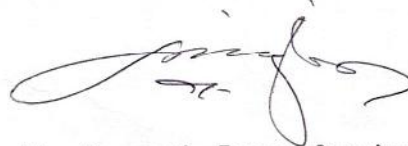
Ketua,


Drs. H. M. Hamdun Sulhan
Nip. 150 207 790

Sekretaris


Drs. Abd. Halim
Nip. 150 246 402

Penguji I


Drs. H. Sapari Imam Asy'ari
Nip. 150 044 144

Penguji II


Drs. Sjahudi Sirodj
Nip. 150 197 688

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	v
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Perumusan Masalah	5
E. Batasan Lingkup Masalah	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Kegunaan Penelitian	7
H. Landasan Teori	7
I. Metodologi Penelitian	8
J. Sistematika Pembahasan	11
 BAB II : STUDI TEORITIS TENTANG PENGHAJIAN FATHUL MU'IN DAN PEMAHAMAN ZAKAT	
A. Studi Tentang Penghajian	13
1. Pengertian Penghajian	13

a. Pengertian Dakwah	15
b. Unsur-Unsur Dakwah	23
2. Tujuan Pengajian	40
B. Zakat Sebagai Materi Pengajian	43
1. Pengertian Zakat	43
a. Zakat Emas dan Perak ...	46
b. Zakat Harta Dagangan ...	47
c. Zakat Hasil Bumi	48
d. Zakat Binatang Ternak ..	49
2. Orang Yang Berhak Menerima Zakat	51
C. Efektifitas Pengajian Terhadap Pemahaman Zakat	54
BAB III : STUDI EMPIRIS TENTANG PENGARUH	
PENGAJIAN KITAB FATHUL MU'IN TER-	
HADAP PEMAHAMAN ZAKAT REMAJA DI	
DESA RANDU BOTO KEC. SIDAYU KAB.	
GRESIK	
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	58
1. Letak Geografis Desa	58
2. Monografi dan Demografi ...	58
3. Gambaran Singkat Jama'ah Pe- ngajian	64
B. Inventarisasi Data	65

BAB	IV : ANALISA DATA	82
	A. Klasifikasi Data	82
	B. Pembuktian Hipotesa	82
BAB	V : KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP	
	A. Kesimpulan	8
	B. Saran-saran	8
	C. Penutup	8

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ABSTRAKSI SKRIPSI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini berjudul

"Pengaruh Pengajian Kitab Fathul Mu'in Terhadap Pemahaman Zakat Remaja Di Desa Randu Boto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik". Adapun yang menjadi masalahnya yaitu apakah ada pengaruh pengajian kitab Fathul Mu'in terhadap pemahaman zakat remaja di Desa Randu Boto Sidayu Gresik, dan kalau ada sejauhmana pengaruhnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : metode observasi, intervie, dokumentasi dan angket. Sedangkan untuk analisisnya menggunakan analisa kuantitatif.

Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : Pengajian kitab Fathul Mu'in berpengaruh terhadap pemahaman zakat remaja di Desa Randu Boto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik dan pengaruh yang ditimbulkan dalam pengajian tersebut menunjukkan hubungan yang cukup yaitu diantara 0,40 - 0,70.

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kesalahan pengertian dalam pembahasan skripsi yang berjudul "PENGARUH PENGAJIAN KITAB FATHUL MUIN TERHADAP PEMAHAMAN ZAKAT REMAJA DI DESA RANDU BOTO SIDAYU GRESIK", maka perlulah kiranya diuraikan terlebih dahulu maksud dan pengertian yang terdapat dalam judul tersebut.

Adapun kata-kata yang perlu dijelaskan disini adalah sebagai berikut :

Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang dapat menghasilkan perubahan yang tidak disadari atau disengaja dalam pendirian-pendirian, keyakinan-keyakinan atau kebiasaan-kebiasaan seseorang individu maupun masyarakat. (Dali Gulo, 1982 : 273).

Pengajian

Yaitu pengajian biasa yang dipergunakan untuk menerangkan ayat-ayat Al Qur'an, hadits-hadits Nabi

atau menerangkan sesuatu masalah agama seperti fiqh. Pengajian ini juga biasanya dihadiri oleh orang-orang tertentu yang sengaja datang mendengarkan pengajian itu, (Abd. Karim Zaidan, 1989 : 270).

Kitab Fathul Muin

Nama sebuah kitab yang dikarang oleh Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz Al Malibariy yang menerangkan tentang masalah fiqh.

Pemahaman

Pengatahuan tentang sesuatu yang bersumber dari pengamatan, tanggapan atau penangkapan panca indera setelah melalui proses kerja pikiran, (Anwar Arifin, 1984 : 41).

Zakat

Mengeluarkan sebagian harta bendanya untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditentukan dalam Al Qur'an. (Cholil Uman, dkk., 1995 : 275).

Desa Randu Boto

Nama sebuah desa yang terletak di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

Dengan demikian yang dimaksud judul di atas adalah perubahan-perubahan baik yang berupa tingkat pengetahuan atau pemahaman zakat bagi remaja Desa Randu

Boto setelah mereka menerima materi pengajian yang telah disampaikan.

B. ALASAN MEMILIH JUDUL

1. Pengajian Kitab Fathul Muin giat dilaksanakan di Desa Rando Boto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik sehingga ada kemungkinan membawa pengaruh positif terhadap pemahaman zakat bagi remaja Islam setempat.
2. Belum adanya penelitian yang membahas tentang pengaruh pengajian kitab Fathul Muin terhadap pemahaman zakat remaja di Desa Randu Boto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

C. LATAR BELAKANG MASALAH

Agama Islam adalah merupakan agama dakwah, artinya agama yang mewajibkan kepada semua umatnya untuk mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya, disamping berkewajiban pula untuk selalu berusaha menyiarkan dan menyebarluaskan kepada seluruh lapisan masyarakat.

Islam sebagai rahmad bagi seluruh alam, ajaran yang terkandung di dalamnya mencakup seluruh aspek hidup dan kehidupan umat untuk dijadikan pedoman dan tuntunan, yang apabila dilaksanakan dengan

sungguh-sungguh oleh pemeluknya Islam memberikan jaminan terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan diakhirat.

Menyeruh insan ke jalan yang benar dalam keimanan dan amalan merupakan suatu pekerjaan besar yang sangat tinggi nilainya disisi Allah. Tugas mulia duniawi dan ukhrowi, tugas sebagai dakwah untuk menyampaikan risalah adalah tugas utama dan pertama bagi Rasulullah.

Dalam upaya mengaktualisasikan dan menyampaikan ajaran Islam, maka sudah barang tentu juru dakwah dituntut untuk lebih jeli di dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya, kepada siapa dan dengan siapa juru dakwah berhadapan dan materi apa yang harus disampaikan. Suatu hal yang harus diperhatikan oleh juru dakwah adalah kompleksitas dan heterogenitas umat Islam yang sedang dihadapi, sebab sebagaimana diketahui bahwa kondisi umat Islam yang ada di Indonesia terdiri dari berbagai lapisan yang paling tinggi sampai yang paling rendah sekalipun.

Berdakwah merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam menurut kemampuannya masing-masing, dan menyebar luaskan ajaran Islam ketengah-tengah kehidupan manusia. Agar manusia dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, karena

ajaran itu sendiri menjamin tercapainya pedoman dan dilaksanakan sepenuhnya oleh umat Islam.

Dalam rangka penyebaran ajaran Islam dan meningkatkan kualitas umat Islam dalam pemahaman zakat telah diusahakan berbagai bentuk aktifitas dakwah dengan berbagai metode dan media yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi umat Islam itu sendiri.

Pengajian Kitab Fathul Muin adalah merupakan salah satu bentuk aktifitas dakwah yang aktif dilaksanakan di Desa Randu Boto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ajaran Islam. Memang tepat sekali dakwah Islam yang berbentuk pengajian kitab Fathul Muin ini dilaksanakan di Desa Randu Boto, sebab pada umumnya masyarakat terutama remaja pengetahuan agamanya dapat dikatakan cukup. Walaupun demikian bentuk aktifitas masih perlu diteliti tentang pengaruhnya terhadap pemahaman zakat remaja di Desa Randu Boto Kec. Sidayu Kab. Gresik.

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh pengajian kitab Fathul Muin terhadap pemahaman zakat remaja di Desa Randu Boto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik ?
2. Jika ada, sejauhmana pengaruh pengajian kitab Fathul Muin terhadap pemahaman zakat remaja di Desa Randu Boto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik ?

E. PEMBATASAN MASALAH

Agar penelitian ini tidak keluar dari pokok rumusan masalah, maka penelitian dibatasi pada :

1. Variabel bebas, pengajian kitab Fathul Muin yaitu pengajian rutin yang ikuti oleh remaja di Desa Randu Boto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.
2. Variabel terikat, pemahaman zakat dibatasi pada zakat zira'ah.

F. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengajian kitab Fathul Muin terhadap pemahaman zakat remaja di Desa Randu Boto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh pengajian kitab Fathul Muin terhadap pemahaman zakat remaja di Desa Randu Boto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

G. KEGUNAAN PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Untuk bahan bantu bagi jurusan dakwah yang akan mengembangkan tugas dakwah di Desa Randu Boto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.
2. Untuk menjadikan bahan informasi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan atau ilmu dakwah khususnya dibidang penerangan dan penyiaran agama Islam (PPAI).

H. LANDASAN TEORI

Teori yang dikemukakan dan dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh

1. Anwar Arifin menjelaskan bahwa :

"Pemahaman adalah merupakan manifestasi dari proses berfikir. Ia berisi tentang pengetahuan tentang sesuatu atau ciri-ciri sesuatu setelah melalui tahapan dan penangkapan dari panca indera. Dalam halamanan selanjutnya, ia menambahkan bahwa mengerti pada dasarnya kemampuan (quidditas) secara teratur, yaitu dengan memberi jawaban atas pertanyaan : apa, mengapa, sebab apa, bagaimana, buat apa. Kemudian proses berfikir dengan menghasilkan kesimpulan, maka beralihlah kepada aspek kemanusiaan yang lain, yaitu aspek motorik, dengan melakukan tindakan atau perbuatan, sebagai manifestasi dari hasil pikiran".

2. A.D. Widjaja menjelaskan bahwa :

"Sumber adalah dasar yang digunakan dalam menyampaikan pesan, yang digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Sumber dapat berupa orang, lembaga, buku dan sejenisnya. Apabila kita salah dalam mengambil sumber, maka kemungkinan komunikasi yang kita lancarkan akan berakibat lain dari yang kita harapkan".

I. METODOLOGI PENELITIAN

1. Hipotesa

H_0 = Tidak ada pengaruh pengajian kitab Fathul Muin terhadap pemahaman zakat remaja di Desa Rando Boto Kecamatan Sidayu Kabupaten

Gresik.

H_1 = Ada pengaruh pengajian kitab Fathul Muin terhadap pemahaman zakat remaja di Desa Randu Boto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

2. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian mungkin berupa manusia, gejala-gejala, benda-benda, pola sikap, tingkah laku dan sebagainya yang menjadi obyek penelitian, (Suharsimi Arikunto, 1991 : 62).

Jadi yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu remaja yang aktif mengikuti pengajian yang berjumlah 63 orang.

3. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, (Suharsimi Arikunto, 1991 : 104). Karena populasinya kurang dari 100 maka penelitian ini disebut juga penelitian populasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, jenis, sumber dan teknik pengumpulan datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL I

JENIS DATA, SUMBER DATA DAN TEHNIK
PENGUMPULAN DATA

No	JENIS DATA	SUMBER DATA	TPD
1	Gambaran umum lokasi penelitian	Dokumenter	D
2	Aktivitas dakwah an	Pelaksanaan dakwah	O - W
3	Pemahaman zakat	Responden	I - A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keterangan :

TPD	: Teknik Pengumpulan Data
D	: Dokumenter
I	: Interview
A	: Angket
O	: Observasi

5. Analisa Data

Adapun tehnik yang digunakan dalam menganalisa data-data tersebut adalah :

- a. Untuk menganalisa tentang ada tidaknya pengaruh pengajian kitab Fathul Muin terhadap pemahaman zakat dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$\chi^2 = \frac{N(ad-bc)^2}{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)}$$

- b. Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut, maka digunakanlah rumus KK (Koefisien Kontingen), yaitu :

$$KK = \frac{\sqrt{\chi^2}}{\sqrt{\chi^2 + N}}$$

Adapun untuk menentukan kreteria pengukuran, adalah :

Kurang dari 0,20 Hubungan rendah sekali/lemah sekali

0,20 - 0,40 Hubungan rendah, tapi pasti

0,40 - 0,70 Hubungan yang cukup berarti

0,70 - 0,90 Hubungan sangat tinggi, kuat sekali

Lebih dari 0,90 Hubungan sangat tinggi, kuat sekali
dan dapat diandalkan

J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penulisan skripsi ini, sistematika pembahasannya dibagi menjadi 4 (empat) bab, yakni antara bab yang satu dengan bab berikutnya saling adanya keterkaitan, yaitu :

Bab pertama, Pendahuluan yang berisikan tentang pengesahan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori dan hipotesa, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Studi teoritis pengajian dan pemahaman zakat yang meliputi : Pengertian pengajian yang terdiri dari : pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, materi dakwah, metode dakwah, media dakwah, efek dakwah, kemudian tujuan pengajian. Zakat sebagai materi pengajian yang meliputi pengertian zakat, zakat emas dan perak, harta dagangan, Hasil Bumi. Dan akhir pembahasan yaitu pengaruh pengajian terhadap pemahaman zakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab III : Studi empiris tentang pengaruh pengajian kitab Fathul Muin terhadap pemahaman zakat remaja di Desa Randu Boto yang meliputi : Gambaran Umum Lokasi penelitian, yang terdiri dari Geografis desa, demografis dan monografis, sejarah berdirinya pengajian, inventaris data dan penyajian data.

Bab IV : Analisa data

Bab V : Kesimpulan, saran dan penutup yang terdiri dari : kesimpulan, saran-saran dan penutup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORITIS TENTANG PENGAJIAN KITAB FATHUL MU'IN DAN PEMAHAMAN ZAKAT

A. STUDI TENTANG PENGAJIAN

1. Pengertian Pengajian

Pengajian, pada biasanya dipergunakan untuk menerangkan ayat-ayat Alquran, hadits-hadits Nabi atau menerangkan sesuatu masalah agama seperti masalah bidang fiqh. Pengajian juga biasanya dihadiri oleh kelompok orang tertentu yang sengaja datang untuk mendengarkan pengajian itu, (Abdul Karim Zaidan, 1980 : 270)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengajian merupakan perkumpulan informasi yang bertujuan mengajarkan dasar-dasar agama pada masyarakat umum. Sehingga pengajian sangat vital sebagai usaha Islamisasi terhadap massa. Disinilah perbedaannya dengan pendidikan di pesantren yang memberikan khusus untuk konsumsi para elit dan kader pemimpin masyarakat pedesaan (Horikoshi, 1987 : 116). Dalam halaman yang sama Horikoshi menambahkan para ulama (nara sumber atau pengasuh pengajian) mengajar serta berkhotbah dengan menunjukkan dalil-dalil

Alquran dan Hadits kemudian menghubungkan dengan persoalan keseharian yang berkaitan dengan materi, baik materi masalah keluarga maupun masalah kemasyarakatan.

Kedua definisi atau pengertian pengajian tersebut di atas, bertumpu pada kenyataan sosial agama, bahwa pengajian tersebut hanya menggunakan Alquran dan Hadits saja sebagai sumber referensi. Rasanya pengeryian itu kurang representatif. Sebab dalam dimensi lain, saat sekarang ini tengah banyak kelompok pengajian, yang dengan sengaja, mengkaji kitab-kitab klasik atau kitab kuning susunan ulama salaf.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa :
Pengajian pada awalnya adalah wadah dakwah bil lisan yang hanya menjadikan Alquran dan Hadits saja sebagai sumber kajiannya.

- Pada perkembangan selanjutnya, pengajian selalu mengarahkan kepada pengkajian kitab klasik, sebab kitab klasik juga merupakan sumber yang mampu memberikan kontribusi yang tidak kecil lagi peningkatan pemahaman ajaran agama.
- Dalam sebuah proses pengajian di dalamnya terlibat beberapa unsur, diantaranya pengasuh pengajian atau kyai bahkan kajian (materi) dan peserta.

Adapun unsur dalam sebuah proses pengajian itu tidak jauh berbeda dengan unsur-unsur dakwah, diantaranya : subyek, obyek, materi, media dan metode dakwah.

Sebelum kita menjelaskan mengenai unsur-unsur dakwah tersebut di atas, ada baiknya kita tinjau mengenai definisi dakwah itu sendiri.

a. Pengertian Dakwah

Banyak para ahli yang memberikan definisi dakwah baik secara etimologi maupun secara istilahi. Meskipun terdapat perbedaan-perbedaan dalam memberikan definisi dakwah, namun pada intinya adalah sama, yaitu mengindikasikan kepada suatu upaya untuk mengajak orang lain agar berubah, yaitu perubahan tingkah laku yang jelek kepada tingkah laku yang baik. Makna ini sesuai dengan makna kata dakwah, yang berasal dari bahasa Arab da'wah (دعوة) dari kata da'a (دعا), yad'u (يدعو) yang berarti panggilan, ajakan atau seruan.

Untuk lebih jelasnya akan penulis kemukakan beberapa definisi dakwah yang diberikan oleh para ahli, yaitu sebagai berikut :

a. Menurut Toha Yahya Omar :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di dalam bukunya Ilmu Dakwah, ia memberikan definisi dakwah sebagai "mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan kebahagiaan mereka di akhirat". (Toha Yahya Omar, 1985 : 1)

b. H. Hamzah Ya'qub

Hamzah Ya'qub, di dalam bukunya Publisistik Islam, memberikan definisi dakwah sebagai upaya "untuk mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan rasul-Nya". (Hamzah Ya'qub, 1981 : 13)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. M.H. Arifin

Di dalam bukunya yang berjudul Psikologi Dakwah, M.H. Arifin memberikan definisi atau pengertian dakwah secara lebih terperinci sebagai berikut :

"Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap

ajaran agama sebagai massage yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan". (H.M. Arifin, 1993 : 6)

Dari beberapa pengertian dakwah yang diberikan oleh para ahli di atas, menunjukkan satu hal yang penting dalam dakwah yaitu menyangkut dengan metode atau tata cara di dalam berdakwah. Dalam definisi yang diberikan oleh Toha Yahya Omar dan H. Hamzah Ya'qub, menekankan kepada cara-cara yang penuh hikmah atau kebijaksanaan dalam berdakwah. Penekanan kepada segi kebijaksanaan dalam berdakwah, yang berarti pula penekanan terhadap pentingnya metode ini, diterangkan di dalam Al Qur'an surat An Nahl ayat 125 sebagai berikut :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالطَّيْسِ وَالْإِصْلَاحِ
وَأُخْرَىٰ ۚ إِنَّ رَبَّكَ لَشَدِيدُ الْحَقِيقِ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik". (QS. An Nahl : 125) (Depag RI., 1993 : 421)

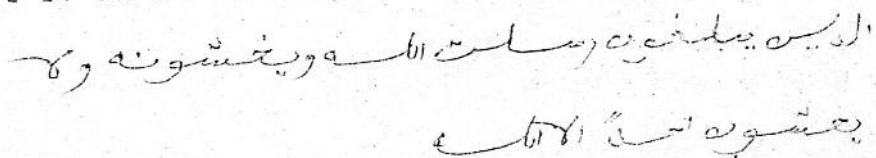
Sedangkan H.M. Arifin, memberikan makna terhadap kebijaksanaan tersebut dalam cara-cara atau kriteria-kriteria yang lebih bersifat praktis, yaitu suatu bentuk aktifitas atau usaha yang dengan

sadar dilakukan dan dengan rencana-rencana atau program. Dengan demikian, usaha tersebut dapat berupa seruan-seruan atau ajakan-ajakan dalam bentuk lisan, tulisan atau bentuk lainnya, seperti tingkah laku sebagai contoh yang bersifat langsung.

Di dalam Al Qur'an sendiri banyak disebutkan istilah-istilah yang mempunyai makna sepadan dengan kata dakwah, yaitu tabligh, amar ma'ruf nahi munkar, maw'idah, tabsyir, indzar, tadzkirah atau zikra', nashihah dan khotbah serta wasiyyah. (Hamzah Ya'qub, 1981 : 14 - 17)

Ayat-ayat yang menerangkan tentang istilah-istilah di atas adalah sebagai berikut :

a. Tabligh, yang berarti penyampaian, yaitu hukum-hukum Allah seperti yang tersebut dalam ayat 39 surat Al Ahzab yang berbunyi :



Artinya : "(Yaitu) orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merasa takut kepada seorang(pun) selain kepada Allah". (QS. Al Ahzab : 39) (Depag. RI, 1993 : 674)

b. Amar ma'ruf nahi munkar, yaitu upaya untuk mengajari kepada perbuatan-perbuatan yang baik atau terpuji, dan meninggalkan perbuatan-perbuatan tercela, sebagaimana tercantum dalam surat Al Hajj ayat 41 :

الذين هم في الأرض اتقوا الصلوة واتوا الزكاة
وأمرو بالمعروف ونهوا عن المنكر ولهم ما تعبوا
الاعمال

Artinya : "(Yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukannya mereka di muka bumi, niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang munkar, dan kepada Allah-lah kembali segala urusan." (QS. Al Hajj : 41) (Depag RI., 1993 : 518)

c. Maw'idah, yang berarti pengajaran, yaitu mengajar orang-orang tentang hukum-hukum Allah dengan cara-cara yang baik, sehingga mereka berjalan pada jalan kebenaran yang telah ditentukan oleh Allah, seperti yang tersebut di dalam surat An Nahl ayat 125 yang telah penulis kemukakan di atas.

d. Tabsyiir, yang berarti berita yang menggembirakan bagi mereka yang mau mengikuti jalan Allah dan berjalan di atas jalan itu, seperti yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
dikemukakan Al Qur'an surat Az Zumar ayat 17

berikut :

والذين احسنوا الطائفون ان يعودوها وانا بوالى الله
لهم البشر فبشر باد

Artinya : "Dan orang-orang yang menjauhi thaghut (yaitu) tidak menyembahnya dan kembali kepada Allah, bagi mereka berita gembira; sebab itu sampaikanlah berita itu kepada hamba-hambaku". (QS. Az Zumar : 17) (Depag. RI., 1993 : 748)

e. Indzaar, yang berarti pemberian peringatan, yaitu oleh sebagian orang dari suatu kelompok, sehingga mereka ini dapat menjadikan kontrol bagi masyarakatnya sehingga masyarakatnya tidak terjerumus kepada kedzaliman, sebagaimana yang tersebut di dalam surat At Taubah ayat 122 sebagai berikut :

وما كان المؤمنون لينفروا كافة فلولا نفر من كل فرقة
منهم لئلا يفتقدوا في الدين ولينذروا قومهم
اذا رجعوا اليهم لعلهم يحذرون

Artinya : "Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu'min tidak pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya." (QS. At Taubah : 122) (Depag. RI. : 1993 : 301)

- g. Nashihah, khitbah atau wasiyyah, yaitu nasehat atau pesan yang harus disampaikan antara sesama ummat, yakni nasehat atau pesan tentang kebaikan, sebagaimana tersebut dalam surat Al A'raf ayat 79

فَتَوَلَّى مِنْهُمْ وَتَالِيقُومُ لَقَدْ ابْلَغْتُمْ مِرْصَالَةَ رَبِّ
وَضَعْتُمْ كُمْ وَكَلْتُمْ لَا تَحْبُونَ النَّصِيحِينَ

Artinya : "Maka shaleh meninggalkan mereka seraya berkata : "Hai kaumku sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu amanat Tuhanku, dan aku telah memberi nasehat kepadamu, tetapi kamu tidak menyukai orang-orang yang memberi nasehat". (QS. Al A'raf : 79) . (Depag. RI. : 1993 : 234)

Juga tercantum dalam surat Al Ashr ayat 3 :

إِذَا الدِّينُ عَمُوزًا وَبُيُوتُهُمْ صَالِحَةً وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَاصَوْا بِالْبِرِّ

Artinya : "Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran." (QS. Al Ashr : 3)
(Depag. RI : 1993 : 1099)

Selain istilah-istilah yang telah penulis kemukakan di atas, masih terdapat istilah-istilah yang pengertiannya mirip dengan istilah dakwah (secara umum), yaitu penerangan, penyiaran, pendidikan dan pengajaran dan indoktrinasi serta propaganda. Namun istilah-istilah tersebut hanyalah menunjukkan salah satu segi dari kegiatan dakwah saja, atau dapat dikatakan bahwa istilah-istilah tersebut merupakan salah satu bagian atau cara yang ditempuh dalam berdakwah.

Penerangan, mempunyai kecenderungan untuk bersifat pasif, artinya tidak terlalu menuntut adanya reaksi dari audiens atau mereka yang menerima penerangan. Begitu pula dengan istilah penyiaran, pendidikan dan pengajaran, indoktrinasi dan propaganda, pada dasarnya hanyalah penekanan pada aspek-aspek tertentu saja dari beberapa aspek yang terkandung dalam istilah dakwah saja, karena dakwah mempunyai makna dan esensi yang lebih luas dari hanya sekedar propaganda, indoktrinasi yaitu menyangkut dengan keseluruhan aspek kehidupan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Unsur-Unsur Dakwah

Agar dakwah yang kita lakukan tidak sia-sia dan sampai pada tujuan hakikinya, maka perlu untuk memperhatikan unsur-unsur yang ada dalam berdakwah, unsur-unsur yang dimaksud yaitu subyek dakwah, obyek dakwah, materi dakwah, metode dakwah dan media dakwah serta unsur tambahan. Semua unsur yang telah kami sebutkan tidaklah dibahas secara mendetail akan tetapi cukup yang dasar-dasar saja.

1) Subyek dakwah

Subyek dakwah ialah orang yang melakukan dakwah, yaitu orang yang berusaha merubah kondisi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT. baik secara individu ataupun kelompok. Dan hal ini merupakan kewajiban setiap muslim. (Slamet Muhaimin Abda : 1994 : 50)

2) Obyek dakwah

Obyek atau sasaran dakwah ialah manusia baik dirinya sendiri ataupun orang lain, dan secara umum obyek dakwah dibagi dalam berbagai tinjauannya yaitu :

1). Obyek ditinjau dari jumlahnya :

a). Individu (perorangan)

b). Kelompok

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2). Obyek ditinjau dari profesinya :

- a). Petani/nelayan
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- b). Pedagang
- c). Buruh
- d). ABRI
- e). Pegawai Negeri
- f). Pekerja swasta
- g). Pendidik
- h). Campuran

3). Obyek ditinjau dari pendidikannya :

- a). Tidak berpendidikan
- b). Sekolah Dasar
- c). Sekolah Lanjutan
- d). Perguruan Tinggi atau Akademi
- e). Campuran

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4). Obyek ditinjau dari tingkat umur :

- a). Anak-anak
- b). Remaja
- c). Dewasa
- d). Orang tua
- e). Campuran

5). Obyek ditinjau dari jenis kelamin

- a). Perempuan
- b). Laki-laki
- c). Campuran

6). Obyek ditinjau dari lingkungannya

a). Rumah tangga

b). Sekolah

c). Masyarakat

7). Obyek ditinjau dari tingkatan sosio ekonomi

a). Ekonomi rendah

b). Ekonomi cukup (menengah)

c). Ekonomi tinggi

d). Ekonomi campuran

8). Obyek ditinjau dari macam keagamaannya

a). Orang muslim

b). Orang non muslim

c). Campuran

9). Obyek ditinjau dari tingkat keagamaannya :

a). Muslim sekedar nama

b). Muslim yang tidak aktif

c). Muslim yang aktif

d). Campuran

10). Obyek ditinjau dari daerah pemukimannya :

a). Daerah pesisir

b). Daerah pedalaman, pegunungan, transmigran

c). Daerah perkotaan. (H.M. Hafi Anshari , 1993

: 119 - 121)

c. Materi Dakwah

Materi dakwah ialah pesan atau pengetahuan yang disampaikan oleh subyek dakwah kepada obyek dakwah. Pada dasarnya ketentuan batasan materi apa yang mesti disampaikan adalah sangat tergantung kepada obyeknya, sehingga tiadalah batasan yang menentukan. Akan tetapi para penulis nampaknya sepakat bahwa meskipun materi dakwah mencakup seluruh ajaran Islam dalam berbagai aspeknya tetapi pada garis besarnya mencakup tiga masalah pokok, yaitu aqidah, syaria'ah dan akhlak.

Materi dakwah yang menjadi materi pokok pengajian kitab Fathul Mu'in di Daerah Randu Boto Sedayu Gresik adalah masalah zakat yang terdapat pada bab ke III dalam kitab tersebut.

Metode Dakwah

Secara etimologi, istilah metodologi berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata "metodos" yang berarti cara atau jalan, dan "logos" artinya ilmu. Sedangkan secara semantik metodologi berarti ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien. Efektif artinya antara biaya, tenaga dan waktu seimbang, dan

efisien artinya sesuatu yang berkenaan dengan pencapaian suatu hasil. Dengan demikian metodologi dakwah ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari cara-cara berdakwah untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif dan efisien. (Asmuni Syukir, 1983 : 99-100)

Metode dakwah menyangkut masalah bagaimana caranya berdakwah itu harus dilaksanakan. Tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan dakwah yang telah dirumuskan akan efektif bilamana dilaksanakan dengan mempergunakan cara-cara yang tepat. (Abd. Rosyad Shaleh, 1977 : 72).

Banyak metode yang dapat digunakan dalam berdakwah, namun Al Qur'an telah memberikan suatu metode dakwah yang dapat digunakan tersebut, sebagaimana yang disebutkan dalam Al Qur'an surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادع الى صراط ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي احسن

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik." (QS. An Nahl : 125) (Depag. RI., 1993 : 421)

Dari ayat di atas secara garis besar adatinga pokok metode (thariqoh) dakwah menurut Marsekan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Fatawi dalam bukunya Moh. Ali Aziz, yaitu :

- a) Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- b) Mau'idhah Hasanah, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- c) Mujadalah, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau membantah dengan cara yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekan yang menjadi sasaran dakwahnya. (Moh. Ali Aziz , 1993 : 72 - 73)

Selanjutnya, ketiga pokok metode (thariqoh) dakwah dapat dikembangkan dan dirumuskan dalam berbagai bentuknya yang lebih praktis, yang sekaligus merupakan upaya-upaya berdakwah dalam bentuk (tehnik) yang praktis dan nyata.

Dalam menggunakan tehnik dakwah, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan agar dakwah dapat berlangsung dengan efektif dan efisien atau tepat dan sesuai, khususnya dengan tujuan dakwah itu sendiri. Asmuni Syukir (1983 : 103) mengemukakan beberapa faktor yang harus dipertimbangkan (mempengaruhi) dalam pemilihan dan penggunaan tehnik dakwah, yaitu :

- a) Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya.
- b) Sasaran dakwah (masyarakat atau individual), dengan segala kebijakan atau politik pemerintah, tingkat usia, pendidikan, kebudayaan dan lain sebagainya.
- c) Situasi dan kondisi yang beraneka ragam keadaannya.
- d) Media dan fasilitas yang tersedia, dengan berbagai macam kuantitas dan kualitasnya.
- e) Kepribadian dan kemampuan seorang da'i.

Secara rinci, Asmuni Syukir (1983 : 104), mengemukakan beberapa metode (tehnik--pen) yang dapat digunakan dakwah, yang dapat dirangkumkan sebagai berikut :

- 1) Ceramah, yaitu suatu tehnik dakwah yang banyak diwarnai oleh karakteristik bicara oleh seorang mubaligh atau da'i pada suatu aktifitas dakwah.

Teknik ini (ceramah) merupakan teknik yang paling banyak dipergunakan oleh para da'i dalam kegiatan berdakwah, terutama kepada obyek (sasaran) yang umum.

- 2) Tanya Jawab, yaitu suatu teknik dakwah dengan cara memotivasi kepada sasaran (obyek) dakwah untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasakan belum dipahami dan da'i atau mubaligh berlaku sebagai penjawabnya. Dengan teknik ini (tanya jawab), maka da'i akan melayani masyarakat ataupun individu sebagai sasaran dakwahnya karena dengan cara ini, da'i akan dapat memberikan penjelasan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing individu sebagai sasaran dakwah lebih terperinci serta lebih mendalam, sesuai dengan yang diperlukan oleh sasaran dakwah.

- 3) Debat (mujadalah), yaitu suatu teknik dakwah dengan cara beradu argumentasi, dengan tujuan pokok untuk mencari kemenangan, yang dalam hugungannya dengan dakwah adalah menunjukkan kebenaran dan kehebatan Islam. Sehingga berdebat ini merupakan usaha mempertahankan pendapat dan idiologinya adar pendapat dan idiologinya itu diakui kebenarannya dan kehebatannya oleh musuh

(orang lain). Dengan demikian, tehnik in (berdebat) tentunya hanya pada mereka yang membantah akan kebenaran Islam.

4) Demontrasi, yaitu tehnik berdakwah dengan caranya memperlihatkan atau mementaskan sesuatu terhadap sasaran dakwah dalam rangka untuk mencapai tujuan dakwah. Selanjutnya mengingat keterbatasan tehnik demontrasi, maka da'i haruslah dapat menentukan dengan tepat kapan dan dimana tehnik ini dapat digunakan. Tehnik demontrasi dapat juga dikatakan mau'iddah hasanah, yaitu berdakwa dengan cara memberikan contoh langsung kepada sasaran dakwah tentang berbagai materi dakwah, khususnya yang berupa bentuk perbuatan praaktis, seperti tata cara bersuci, tata cara melaksanakan shalat dan ajaran tentang berbagai bentuk akhlakul karimah.

5) Percakapan antar pribadi (percakapan bebas), yaitu cara berdakwah dengan menggunakan kesempatan yang baik dalam percakapan (ngobrol) untuk aktifitas dakwah. Dengan tehnik ini (percakapan bebas), maka ketika da'i ikut terlibat dalam percakapan bebas (mengobrol) ini, ia (da'i) dapat mengarahkan fokus pembicaraan, yang biasanya hanya membicarakan tentang hal-hal yang kurang bermanfaat, diarahkan kepada hal-hal

yang bermanfaat, khususnya kepada permasalahan permasalahan yang menjadi materi dakwah.

- 6) Mengunjungi rumah (silaturahmi atau home visit), yaitu suatu teknik berdakwah dengan cara mengunjungi rumah sasaran dakwah. Dengan teknik ini (silaturahmi atau home visit), maka da'i akan memperoleh pengalaman langsung, dan juga pengetahuan yang sebenarnya tentang kondisi sasaran dakwah, sehingga akan mempermudah untuk menentukan langkah di dalam melaksanakan dakwahnya. Selain itu, dengan cara berkunjung kepada sasaran dakwah ini, berarti da'i telah pula mengamalkan ajaran Islam yang memerintahkan untuk menyambung tali persaudaraan.

e. Media Dakwah

Yang dimaksud dengan media dakwah adalah alat obyektifitas yang menjadi saluran, yang menghubungkan ide dengan ummat. Menurut Hamzah Ya'kub bentuk penyampaian digolongkan menjadi lima yaitu :

- 1) Lisan : termasuk dalam bentuk ini adalah khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasehat, obrolan secara bebas setiap ada kesempatan, yang semuanya dilaksanakan dengan lidah atau bersuara.
- 2) Tulisan, dakwah yang dilaksanakan dengan perantaraan tulisan, umpamanya : buku-buku,

majalah-majalah, surat-surat kabar, buletin, risalah, pamflet, pengumuman-pengumuman, spanduk-spanduk, dan sebagainya.

- 3) Lukisan : yakni gambar-gambar hasil seni lukis, foto, film cerita, dan sebagainya.
- 4) Audio Visual : yaitu suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran. Bentuk itu dilaksanakan dalam televisi, sandiwara ketoprak wayang dan sebagainya.
- 5) Akhlak, yang suatu cara penyampaian langsung ditunjukkan dalam bentuk perbuatan yang nyata umpamanya menziarahi orang sakit, bersilaturahmi, pembangunan masjid dan sekolah, poliklinik dan lain sebagainya, (Hamzah Ya'ku, 1981 : 47 - 48)

Media dakwah menurut Abdul Karim Zaidan ada dua yaitu :

1. Yang mempunyai hubungan langsung dengan penggunaan dan kesempatan yang lebih menguntungkan dalam pelaksanaan dakwah, yang dinamakan media ekstern dakwah.
2. Yang menghubungkan langsung dengan tugas-tugas yang berhubungan dengan penyampaian dakwah, yang dinamakan media intern dakwah, (Abdul Karim Zaidan, 1980 : 225)

Dari segi penyampaian pesan dakwah, media dakwah dapat dibagi tiga golongan yaitu :

1. *The Spoken Words* (Yang Berbentuk Ucapan)

Dalam golongan ini termasuk bunyi karena hanya dapat ditangkap oleh telinga, disebut juga "the audial media" yang berupa ucapan langsung yang bisa dipergunakan sehari-hari. Media lainnya ialah telepon, radio dan sebagainya.

2. *The Printed Writing (Yang Berbentuk Tulisan)*

Yang termasuk di dalamnya adalah barang-barang cetakan gambar-gambar, buku-buku, majalah, surat kabar, brosur pamflet dan sebagainya.

3. *The Audio Visual (Yang Berbentuk Gambar Hidup)*

Yaitu pergabungan dari kedua golongan diatas yaitu yang dapat dilihat dan didengar. Yang termasuk didalamnya film televisi, radio dan sebagainya, (Yoyon Mudjiono, 1990 : 22).

Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai media yang dapat merangsang indra manusia serta menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif media dakwah dapat diterapkan, semakin baik pula upaya pemasyarakatan Islam yang disampaikan kepada masyarakat yang menjadi obyek dakwah.

g. Efek Dakwah

Yang dimaksud efek dalam suatu reaksi yang ditimbulkan setelah dilakukan kegiatan dakwah atau sering disebut dengan feed back (umpan balik). Jika dakwah telah disampaikan oleh seorang da'i dengan materi, media dan metode maka akan timbullah respon dan efek pada obyek dakwah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Efek dakwah atau sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah ini seringkali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian seorang da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesai dakwah. Padahal efek dakwah sangat besar artinya dalam menentukan langkah-langkah dakwah berikutnya.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam mencapai tujuan dakwah maka kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk mempengaruhi tiga aspek perubahan pada diri obyeknya, yakni perubahan pada aspek pengetahuannya (knowledge), aspek sikapnya (attitude) dan aspek perilakunya (behavioral).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Berdasarkan hal tersebut, maka ketiga aspek ini, Dr.

Jalaluddin Rahmad menyatakan :

Efek Kognitif adalah terjadi apabila ada perubahan pada yang diketahui, difahami atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan dan informasi.

Efek Efektif adalah timbul apabila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci oleh khalayak, yang meliputi segala yang ada yang hubungannya dengan emosi, sikap serta nilai.

Efek Behavioral adalah merujuk kepada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan kegiatan atau kebiasaan berperilaku, (Jalaluddin Rahmad, 1982 : 210)

Dalam maksud yang sama dengan ketiga efek tersebut Drs. Onong Uchyana Effendi, MA. mengemukakan pendapatnya bahwa tiga efek atau dampak yang diharapkan dalam komunikasi adalah :

- a. Dampak Kognitif, adalah yang timbul pada komunikan yang menyebabkan dia menjadi tahu meningkat intelektualnya, yakni berkisar pada upaya mengubah pikiran diri komunikasi.
- b. Dampak Afektif, adalah lebih tinggi kadarnya daripada dampak kognitif, disini tujuannya bukan hanya komunikan tahu tetapi tergerak hatinya menimbulkan perasaan tertentu, misalnya perasaan iba, terharu, sedih, gembira, marah dan sebagainya.
- c. Dampak behavioral, yakni dampak yang timbul pada diri komunikan dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan, (Onong Uchyana Efendi, 1988 ; 8)

Suatu pesan atau ide melalui dakwah bisa dimengerti diketahui oleh obyek dakwah setelah melalui proses berfikir, dalam berfikir seseorang mengolah, mengorganisasikan bagian-bagian dari pengetahuan yang diperolehnya dengan harapan pengetahuan dan pengalaman yang tidak teratur dapat tersusun rapi dan merupakan kebulatan yang dapat dikuasai dan difahami.

Adapun berfikir itu melalui proses sebagai berikut :

- 1) Dengan adanya timbulkan masalah, kesulitan yang harus dipecahkan.
- 2) Mencari dan mengumpulkan fakta-fakta yang dianggap ada sangkut pautnya dengan pemecahan masalah tersebut.
- 3) Tahap pengelolaan dan pencernaan, fakta diolah dan dicernakan.
- 4) Tahap penemuan atau pemahaman, menemukan cara memecahkan masalah.
- 5) Menilai, menyempurnakan dan mencocokkan hasil pemecahan.

Berfikir ditentukan oleh bermacam-macam faktor yang dapat mempengaruhi jalannya berfikir. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah bagaimana seseorang melihat atau memahami masalah, situasi yang sedang dialami dan situasi luar yang sedang dihadapi, pengalaman-pengalaman orang itu dan bagaimana kecerdasannya.

Dengan demikian aspek kognitif ini amat menentukan aspek-aspek lainnya, sebab tanpa pemahaman pengertian dan pemikiran terhadap materi dakwah oleh penerima dakwah tidaklah mungkin

diharapkan tumbuhnya aspek-aspek perubahan berikutnya.

Dengan demikian aspek kognitif ini merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan sikap komunikasi setelah adanya penerimaan pesan, dengan sama proses belajar dengan tiga variabel sebagai penunjangnya yaitu perhatian, pengertian dan penerimaan.

Pada tahap ini penerima dakwah dengan pengertian dan pemikirannya terhadap pesan dakwah yang telah diterimanya akan membuat keputusan untuk menerima atau menolak pesan dakwah.

Begitu juga aspek behavioral ini merupakan suatu bentuk efek dakwa yang berkenaan dengan pola tingkah laku mitra dakwah dalam merealisasikan materi dakwah yang diterima dalam kehidupan sehari-hari. Efek ini muncul setelah melalui proses kognitif atau afektif sebagaimana diungkapkan oleh Rahmad Natawijaya, bahwa : "Tingkah laku itu dipengaruhi oleh kognitif yaitu faktor-faktor yang difahami oleh individu melalui pengamatan dan tanggapan. Afektif yaitu yang dirasakan oleh individu melalui pengamatan dan tanggapan dan dari perasaan itu timbullah keinginan-keinginan dalam individu yang bersangkutan.

Dari pendapat tersebut di atas dapatlah diambil pemahaman bahwa seseorang akan bertindak dan bertingkah laku setelah orang itu mengerti dan memahami apa yang telah diketahui itu kemudian masuk kedalam perasaannya dan kemudian timbullah keinginan untuk bertindak atau bertingkah laku. Apabila orang itu bersikap positif maka ia cenderung untuk berbuat yang baik, dan apabila ia bersikap negatif, maka ia akan cenderung berbuat yang tidak baik. Jadi perbuatan atau perilaku seseorang itu pada hakekatnya, adalah perwujudan dari perasaan dan pemikirannya.

Jika dakwah telah dapat menyentuh aspek behavioral yaitu telah dapat mendorong manusia melakukan secara nyata ajaran-ajaran Islam yang telah dipesankan dalam dakwah maka dakwah telah dapat dikatakan berhasil dengan baik, dari sinilah tujuan final dalam dakwah Islam.

Jika dakwah tidak berhasil menyentuh ketiga aspek perubahan tersebut, maka evaluasi dakwah diarahkan kepada komponen-komponen dakwah yaitu da'i, materi, media, dan metode dan komponen-komponen lainnya. Evaluasi ini akan mendeteksi kekurangan dan beberapa kelemahan pada masing-masing komponen tersebut.

Dengan demikian diketahui dengan pasti komponen mana yang menyebabkan kegagalan atau kekurangan keberhasilan dakwah.

2. Tujuan Pengajian

Menurut Abdul Karim Zaidan (1980 : 266) bahwa bahasa sebagai media penyampaian dakwah mempunyai beberapa bentuk, diantaranya pidato (khutbah), pengajian, ceramah, diskusi, yang secara implisit menyerukan kepada manusia untuk mengikuti berbuat baik dan mencegah hal-hal yang bersifat munkar. Bertolak dari statemen di atas, bisa kita simpulkan bahwa pengajian merupakan salah satu metode dakwah bil lisann. Dengan demikian, tujuan yang hendak dicapai dalam pengajian, tentunya tidak akan berbeda dengan tujuan dakwah itu sendiri.

Di bawah ini akan peneliti kutipkan beberapa tujuan dakwah masing-masing adalah

a. Hamim Rasyidi (1989 : 40-41) memerinci tujuan dakwah meliputi :

1) Tujuan Mayor atau Umum

Tujuan umum dakwah merupakan suatu kehendak yang dicapai dalam seluruh proses aktifitas dakwah. Ini berarti tujuan dakwah masih bersifat umum atau ijmalî dan utama, dimana

seluruh gerak dan langkah proses dakwah harus digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id, diarahkan dan ditujukan kepada dakwah. Jadi tujuan dakwah secara umum ialah mengajak manusia (meliputi orang mukmin, kafir atau musyrik) kepada jalan yang benar yang diridhai oleh Allah SWT. agar dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.

2) Tujuan Minor atau Khusus

Tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan umum agar dalam pelaksanaan seluruh proses aktifitas dakwah dapat jelas diketahui kemana arahnya, jenis kegiatan yang hendak dikerjakan, dan dengan cara bagaimana berdakwah sehingga tidak terjadi overlapping digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id antara juru dakwah yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, tujuan khusus dakwah meliputi :

- Mengajak manusia yang telah memeluk agama Islama agar meningkatkan taqwanya kepada Allah.
- Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih muallaf
- Mengajak manusia yang belum beriman agar mereka beriman kepada Allah

Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak
kelua dari fitrahnya.

- b. A. Munir Mul Khan (1983 : 100) memberikan suatu gambaran bahwa penyampaian informasi Islam adalah substansi tujuan dakwah. Penyampaian informasi di atas bukan saja agar manusia meyakini kebenaran Islam, mengerti dan memahaminya, melainkan juga bertujuan agar manusia tunduk dengan informasi tersebut (syariat Islam). Dengan demikian kegiatan dakwah merupakan satu bentuk kegiatan dan proses sosiologis idea atau konsep dan internasionalisasi nilai dan kaidah Islam,, sehingga hal tersebut termasuk kedalam kepribadian seseorang.

Beberapa tujuan dakwah yang dikemukakan oleh dua ahli tersebut, sangat terkait dengan tujuan pengajian. Namun sebenarnya, terdapat beberapa tujuan dengan diadakannya pengajian, dan orang yang mendatangi pengajian. Menurut Horikoshi (1987 : 117) bagi masyarakat yang awam yang hadir, pengajian-pengajian seperti itu mempunyai arti yang berbeda yaitu Pertama, pengajian merupakan amal kebajikan karena ulama mendorong agar mereka mencari ilmu agama sebanyak-banyaknya, sebab ganjaran

beramal shaleh lebih besar dibandingkan dengan sekedar sembayang. Kedua, berfungsi untuk mengingatkan kembali firman-firman Tuhan yang diperkirakan sudah terlupakan. Ketiga, untuk masyarakat dengan jemaah lain, bahkan lebih luas dan khusus adalah untuk mengadakan silaturahmi dengan ulama yang dikagumi dan dihormati.

Ketiga kriteria tujuan pengajian yang dikemukakan oleh Hiroshi, sangat berkaitan erat dengan tujuan dakwah. Karena pada dasarnya mencari ilmu silaturahmi, adalah kerangka dasar salam hidup. Artinya dengan upaya pendalaman ilmu agama, maka dakwah akan berhasil. Apalagi jika para peserta pengajian sengaja datang demi mengingat firman Allah yang mungkin terlupakan. Sebab esensinya dakwah itu juga satu usaha untuk membangkitkan kembali jiwa agama individu dan masyarakat.

B. ZAKAT SEBAGAI MATERI PENGAJIAN

1. Pengertian Zakat

Pada pembahasan sebelumnya telah diuraikan bahwa pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah, maka apa yang dikehendaki oleh dakwah berarti dikehendaki juga oleh pengajian. Begitu pula apa yang menjadi materi dakwah berarti menjadi materi pengajian pula.

Adapun materi yang disampaikan di dalam

dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari diwujudkan dalam tiga ajaran yang mendasar yaitu iman, Islam dan Ihsan.

Sebagaimana rasulullah saw menjelaskan tentang Islam itu sendiri adalah serangkaian ibadah yang harus dilaksanakan oleh setiap umat yang beriman, baik yang berkaitan dengan ibadah fi'liyah maupun qauliyah. Hal ini dijelaskan dalam hadits Nabi yang berbunyi :

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : الإسلام على خمس شهادة أن لا إله إلا الله وأن محمداً رسول الله وإقام الصلاة وإيتاء الزكاة والحج وصوم رمضان

Artinya : Rasulullah saw bersabda : Agama Islam didirikan atas lima perkara yaitu bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, menunaikan haji dan berpuasa dalam bulan Ramadhan. (A. Razak dan Rais Latif, 1978 : 37-38)

Dari hadis di atas telah menunjukkan salah satu dari pada ajaran Islam adalah masalah zakat, karena zakat itu merupakan salah satu ajaran yang berfungsi untuk menegakkan Islam. Maka mengamalkan ibadah adalah kewajiban yang harus dilaksanakan bagi seluruh umat Islam, mengenai kewajiban zakat ini dalam firman Allah dalam surat Al Baqarah 277 berbunyi :

ان الذين آمنوا وعملوا الصالحات وانفقوا المال جهاداً في سبيل الله
 لنكاهنهم عند (بني) ذواتهم فليس عليهم جناح عليه (بني) ذواتهم فليس عليهم جناح عليه

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal shaleh, menunaikan zakat, mereka mendapat pahala disisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (Depag. RI., 1989 : 67)

Berdasarkan ayat di atas dapat suatu kesimpulan bahwa betapa pentingnya pemahaman zakat disamping ibadah shakat, shalat berfungsi sebagai bukti pengabdian dan kepatuhan kepada Allah SWT serta pencegahan dari perbuatan yang keji dan munkar, maka zakat sebagai pembersih jiwa bagi yang menunaikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yaitu bermakna membersihkan dan berkembang. Sedangkan menurut istilah syara' adalah nama sesuatu yang dikeluarkan (diambil) dari harta atau badan dengan ketentuan. (Al 'Aalimul 'Allaamah asy Syikh Zainuddin bin 'Abdul Aziz al Malibariy, tt : 29).

Zakat harta difardhukan pada tahun ke dua hijriyah yaitu sesudah kefardhuan shadaqah fitrah. Zakat harta wajib ditunaikan pada delapan macam :

emas perak, binatang ternak, buah kurma dan anggur, dan diberikan kepada kedelapan kelompok manusia.

Orang yang menentang kewajiban zakat dihukumi kafir, yang enggan menunaikannya diperangi dan dipungut zakat daripadanya secara paksa, sekalipun ia tidak memerangi. Wajib zakat atas setiap muslim, sekalipun tidak mukallaf, maka bagi sang wali wajib mengeluarkan zakat untuk orang yang diwalii dari hartanya sendiri. Tidak termasuk muslim, adalah orang kafir asli, maka ia tidak berkewajiban menunaikan zakat, sekalipun telah pernah masuk Islam.

a. Zakat Emas dan Perak

Emas yang berjumlah murninya mencapai 20 Mitsqal, menurut timbangan Makkah dalam batas pastinya, tidak kurang lebih sekalipun emas tersebut belum dimasak, dalam hal ini berselisih dengan pendapat yang mengkhususkannya emas yang telah dimasak.

Apabila dalam suatu timbangan tidak mencapai jumlah tersebut, sedang menurut timbangan yang lain telah mencapai maka tidak terkena zakat, karena adanya keraguan.

Menurut Asy Syaikh Zakariyya berkata :
 Timbangan nishab (ukuran minimal mulai terjebe
 zakat) emas menurut timbangan Al Asyrafiiy adalah 25
 asyrafiiy yaitu dua puluh lima per enam puluh tiga.

Dan juga (wajib zakat) pada perak yang telah
 mencapai jumlah 20 dirham menurut timbangan Makkah,
 yaitu 550 biji sya'ir. Jadi 10 dirham adalah sama
 dengan 7 mitsqal.

Dalam masalah emas dan perak tidak ada waqash
 (kelebihan dari ukuran nishab yang tidak dikenakan
 zakatnya), sebagaimana dalam mengeluarkan zakat
 mu'asy syarat (biji-bijian atau buah-buahan yang
 mengenyangkan). Maka zakat wajib dikeluarkan dari
 emas yang mencapai 20 mistqal. Perak yang mencapai
 200 dirham, dan juga selebihnya sekalipun hanya
 separoh biji sya'ir.

Dengan demikian zakat yang harus dikeluarkan
 yaitu 2,5 % .

b. Harta Dagangan

Zakat dagangan zakatnya sebagaimana yang
 diwajibkan pada zakat emas dan perak yaitu 2,5 %
 jika telah mencapai nishabnya pada akhir masa satu
 tahun sekalipun milik (pada mulanya) kurang dari
 satu nishab.

Keuntungan yang diperoleh di tengah tahun dijumlahkan jadi satu dengan modal, jika tidak berwujud emas perak. Kalau keuntungan itu berwujud emas perak, dan masih terus hingga akhir tahun, maka tidak dijumlahkan jadi satu dengan modal. Tetapi harta modal dizakati sendiri zakatnya berdasarkan perhitungan tahunnya sendiri.

Harta dagangan yang menjadi harta simpanan karena disimpan dengan niat menyimpannya, maka terputuslah hitungan haul (hitungan masa satu tahun) dengan semata-mata niat menyimpan tersebut. Tetapi tidak sebaliknya.

c. Zakat Hasil Bumi

Dalam makanan pokok di waktu stabil, baik berupa biji-bijian seperti gandum, sya'ir, beras, jagung, kacang, jagung kecil, biji padi dan sebagainya maupun yang berupa buah-buahan seperti buah kurma dan anggur yang mencapai jumlah semuanya 5 wasaq yaitu tertakar 300 sha' ; satu sha' = 4 mud, satu mud = 1 1/3 liter.

Dalam keadaan bersih dari jerami dan kulit yang biasanya tidak turut di makan, dalam hal ini ketahuilah bahwa padi yang disimpan beserta kulitnya

yang tidak turut termakan, kewajiban zakatnya adalah bila telah mencapai 10 wasaq.

Zakat yang dikenakan hasil bumi yaitu 10 % jika pengairannya waktu menanam didapat tanpa biaya, misalnya air hujan. Jika memakai biaya pengairannya dengan biaya misalnya dari tengki atau gerbong air maka zakatnya separo dari 10 % yaitu 5 % . Sebab dibedakannya besar zakat yang dikeluarkan, adalah karena beratnya biaya disini, sedangkan ringan biayanya untuk yang di atas.

d. Zakat Binatang Ternak

Untuk setiap 5 ekor onta, zakatnya seekor kambing gibas berumur satu tahun atau kambing biasa berumur 2 tahun, boleh kambing jantan walaupun ontanya betina semua, tapi tidak boleh kambing yang sakit jika onta-ontanya sehat semua.

Seperti itu berlaku sampai jumlah ontanya 25 ekor. Maka untuk 10 ekor onta zakatnya 2 kambing, 15 ekor onta zakatnya 3 ekor kambing dan untuk 20 - 25 ekor onta zakatnya 4 ekor kambing. Jika ontanya genap menjadi 25 ekor maka zakatnya seekor onta betina bintu makhadl (putrinya sang hamil) berumur satu tahun, kewajiban ini berlaku sampai pada jumlah onta 36 ekor.

Untuk onta berjumlah 36 - 446 ekor, zakatnya seekor onta betina bintu labun (putrinya si kaya susu) berumur dua tahun.

Untuk onta berjumlah 46 - 61 ekor, zakatnya seekor onta betina hiqqah (telah berhak dikendarai, dibebani muatan atau dikawini oleh jantan oleh pejantan) berumur 3 tahun.

Untuk onta berjumlah 61 ekor, zakatnya onta betina jadza'ah (telah tanggal gigi-gigi bagian depannya) berumur 4 tahun.

Untuk onta berjumlah 76 ekor zakatnya dua ekor bintu labun.

Untuk onta berjumlah 121 ekor zakatnya 3 ekor bintu labun.

Kemudian setiap 40 ekor onta kewajiban zakatnya adalah seekor bintu labun, dan setiap 50 ekor adalah seekor hiqqah.

- Lembu

Untuk 30 - 40 ekor lembu kewajiban zakatnya adalah seekor anak lembu berumur satu tahun. Anak lembu dinamakan tabi' (pengikut) sebab ia mengikuti kemana ibunya pergi.

Untuk 40 - 60 ekor lembu zakatnya adalah seekor lembu betina musinnah berumur dua tahun, dimanakan musinnah (bergigi) sebab telah sempurna giginya tumbuh. Untuk 60 ekor lembu zakatnya dua ekor tabi'.

- Kambing

Untuk 40 - 121 ekor kambing kewajiban zakatnya adalah seekor kambing, untuk 121 - 200 ekor kambing zakatnya 2 ekor kambing, untuk 201 - 300 ekor kambing zakatnya 3 ekor kambing, untuk 400 ekor zakatnya 4 ekor kambing.

Kemudian untuk setiap 100 ekor kambing zakatnya seekor kambing gilas berumur satu tahun atau seekor kambing biasa berumur dua tahun.

2. Orang Yang Berhak Menerima Zakat

Orang yang berhak menerima zakat zira'ah sama dengan orang-orang yang berhak menerima zakat yang lainnya. Orang-orang tersebut telah dijelaskan dalam Alquran surat At Taubah ayat 60 berbunyi :

انما الصدقات للفقراء والمساكين والعاملين في سبيل الله والمؤلفة
 قلوبهم وفي الارباب والغارمين وفي سبيل الله وامر السبيل
 خزانة عند الله والله عليم حكيم

Artinya : Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan. (Depag. RI., 1989 : 288)

Dari ayat tersebut di atas terdapat delapan asnaf yang berhak menerima zakat, yaitu :

- Orang Fakir

Yaitu orang yang tidak mempunyai harta dan pekerjaan yang patut yang hasilnya bisa mencukupi kebutuhannya dan kebutuhan orang yang ia tanggung biaya hidupnya.

- Orang Miskin

Yaitu orang yang memiliki harta atau pekerjaan yang telah menutup kebutuhannya, tetapi belum mencukupinya.

- Amil

Yaitu orang yang diutus imam untuk mengambil zakat, pembagian zakat, pengumpulan zakat.

- Muallaf

Yaitu orang yang masuk Islam yang masih lemah mental keislamannya, atau orang Islam yang mempunyai wibawa yang dengan diberi zakat maka bisa diharapkan orang lain turut masuk Islam.

- Riqob

Yaitu budak-budak mukatab yang perjanjian kitabahnya shah : Mukatab diberi atau tuannya atas izin dari Mukatab sejumlah tunggakan angsuran tebusan kemerdekaannya jika ia tidak mampu melunasi, sekalipun ia rajin bekerja, tidak boleh diberi dari zakatnya tuannya, karena dirinya masih tetap menjadi milik sang tuan.

- Gharim

Yaitu orang berhutang buat dirinya sendiri untuk kepentingan yang bukan maksiatpelaksanaan dakwah Islamiyah yaitu untuk membentuk manusia yang baik dan berakhlak yang mulia dan diridhai oleh Allah swt.

- Sabilillah

Yaitu perjuangan agama seseorang, sekalipun kaya, maka pejuang diberi bagian sebagai nafkahnya, pakaiannya dan juga untuk keluarganya selama masa pergi dan pulang, demikian pula diberi biaya alat peperangan/pejuang.

- Ibnu Sambil

Yaitu musafir yang melewati daerah zakat, atau memulai kepergiannya yang wenang dari daerah zakat, sekalipun untuk pesiar atau ia rajin bekerja.

E. PENGARUH [ENGAJIAN TERHADAP PEMAHAMAN ZAKAT

Berbicara tentang pengaruh pengajian di atas terlebih dahulu harus diketahui apa yang diharapkan oleh dakwah itu sendiri, karena dengan mengetahui apa yang diharapkan oleh dakwah berarti mengetahui apa yang diharapkan oleh pengajian. Karena pengajian adalah salah bentuk aktifitas dakwah.

Mengenai harapan yang ingin dicapai oleh kegiatan di atas, Drs. Bisri Affandi, MA, mengemukakan dalam karyanya "Percikan Ilmu Dakwah" :

Yang diharapkan oleh dakwah itu terjadinya perubahan dalam kelakuan manusia, baik kelakuan idiil maupun kelakuan aktuil, baik pribadi maupun keluarga dan masyarakat, way of thingking atau cara berfikirnya berubah, way of feeling atau perasaannya berubah, way of life atau cara hidupnya berubah, itu berubah menjadi lebih baik, ditinjau dari kualitas maupun kuantitas. Dimaksud kualitas ialah mempunyai nilai-nilai agama, dan dimaksud dengan kuantitas ialah kebaikan yang bernilai agama itu makin dimiliki oleh banyak orang dan nampak dalam segala situasi dan kondisi. (Bisri Affandi, t : 3).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berkaitan dengan hal di atas Amrullah Ahmad juga mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Pada hekekatnya dakwah Islam adalah merupakan aktifitas imani (theologis), yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan, manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosiokultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu. (Amrullah Ahmad, 1983 : 2)

Memahami dua pendapat di atas, maka dapat diambil suatu pengertian yang diharapkan oleh dakwah adalah ingin mewujudkan kehidupan manusia yang benar-benar mempercayai serta mengamalkan ajaran Islam secara keseluruhan, sebagaimana diperintahkan oleh Allah dalam Alquran surat Al Baqarah ayat 208 berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلَاحِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا هَمَلُونَ
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (QS. Al Baqarah : 208) (Depag. RI., 1989 : 50)

Adapun untuk mengetahui obyek dakwah sehingga mereka dapat melaksanakan apa yang diharapkan oleh dakwah seperti yang dikemukakan di atas, diperlukan adanya beberapa proses perubahan yaitu merubah cara berfikir, cara bersikap dan merubah pengalaman mereka.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas Anwar Arifin mengemukakan pendapatnya dalam bukunya Strategi Komunikasi bahwa :

Sesungguhnya suatu ide yang menyentuh dan merangsang individu dapat diterima atau di tolak ... pada umumnya melalui proses :

1. Proses mengerti (proses kognitif)
2. Proses menyetujui (proses obyektif)
3. Proses perbuatan (sent motorik)

Atau juga dikatakan melalui proses :

1. Terbentuknya suatu pengertian / pengetahuan (knowledge)
2. Proses suatu sikap menyetujui atau tidak menyetujui (attitude)
3. Proses terbentuk gerak pelaksana (practice). (Anwar Arifin, 1984 : 41).

Ketiga proses tersebut di atas tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya, karena ketiganya saling berhubungan, proses sent motorik selalu mengandung unsur-unsur kognitif, sedang proses kognitif juga dipengaruhi oleh proses obyektif seperti menyetujui, bersikap serta bertingkah laku.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas, baik yang berkaitan dengan proses dakwah/pengajian maupun proses komunikasi pada dasarnya mempunyai maksud yang sama di dalam membahas tentang perubahan pada penerima (obyek dakwah) sebagai pengaruh dari pesan yang disampaikan kepadanya.

Dengan demikian target yang diharapkan oleh dakwah atau pengajian terhadap masyarakat khususnya remaja adalah :

1. Agar remaja bertambah pengetahuan agamanya, terutama tentang ibadah zakat setelah mereka menerima dan mengerti tentang materi pengajian yang ditransmisikan kepadanya.

2. Agar remaja dapat merubah tingkah lakunya, dari tingkah laku yang kurang benar menjadi tingkah laku yang benar. Dalam hal ini memahami ibadah zakat khususnya ibadah zakat zira'ah dari yang kurang faham menjadi lebih faham. Semua itu adalah manifestasi dari pemahaman terhadap ajaran agama setelah mereka menerima materi pengajian.

BAB III

STUDI EMPIRIS TENTANG PENGARUH PENGAJIAN KITAB

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

FATHOL MUIN TERHADAP PEMAHAMAN ZAKAT REMAJA

DI DESA RANDU BOTO KEC. SIDAYU KAB. GRESIK

A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

1. Letak Geografis Desa

Desa Randu Boto termasuk wilayah Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik Propinsi Jawa Timur, tepatnya $\pm$ 25 Km Timur Kabupaten Gresik dan 50 Km ke ibukota propinsi Jawa Timur yakni Surabaya.

Secara geografis Desa Randu Boto dibatasi oleh desa yang ada disekitarnya, yaitu :

Sebelah Utara : Desa Asem Papah

Sebelah Selatan : Desa Ngawen

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebelah Timur : Desa Tanjungsari

Sebelah Barat : Desa Mojoasem

2. Monograafi dan Demograafi

Monografi daan demografi Desa Randu Boto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik adalah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Jenis tanah dan luasnya

Desa Randu Boto bila ditinjau dari keadaan wilayahnya mempunyai luas 123.865 Ha. Adapun perinciannya sebagai berikut :

Tabel I
Jenis Tanah dan Luasnya

No	Jenis Tanah	Luas Tanah
1	Tanah tambah/sawah	40.000 Ha
2	Tanah kering (pekarangan)	61,467 Ha
3	Perkuburan	0,294 Ha
4	Tanah Bengkok	17,972 Ha
5	Tanah untuk jalan	2,5 Ha
6	Tanah untuk bangunan umum	1,532 Ha
Jumlah		123,865 Ha

Sumber : Dokumen Desa Randu Boto 1998/1999

b. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Randu Boto secara keseluruhan berjumlah 3763 jiwa, dengan perincian sebagai berikut : laki-laki 1866 jiwa, perempuan 1097 jiwa serta dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) 705 jiwa.

Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel II

Keadaan Masyarakat Desa Dilihat Dari
Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki - laki	1866
2	Perempuan	1897
Jumlah		3763

Sumber : Dokumen Desa Randu Bato 1998/1999

c. Mata Pencaharian

Menurut jenis mata pencaharian dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel III

Tentang Mata Pencaharian Penduduk

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	284
2	Nelayan	1051
3	ABRI	7
3	Guru	15
4	Pegawai Negeri	7

5	Wiraswasta	180
6	Pertukangan	25
7	Buruh Tani	325
8	Purnawirawan	3
9	Pemulung	-
10	Jasa	3
11	Karyawan pabrik	53
12	Lain-lain	1810
Jumlah		3763

Sumber : Dokumen Desa Randu Boto 1998/1999

Tabel IV

Komposisi Penduduk Menurut Umur

No	Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0 - 4	268	253	521
2	5 - 9	255	243	498
3	10 - 14	264	253	517
4	15 - 19	266	220	486
5	20 - 24	136	126	262
6	25 - 29	119	111	230
7	30 - 34	117	131	248
8	35 - 39	128	139	267
9	40 - 44	132	135	267

10	45 - 49	108	132	240
11	50 ke			
	atas	73	154	227
Jumlah		1866	1897	3763

Sumber : Dokumen Desa Randu Boto 1998/1999

Tabel V

Komposisi Penduduk Menurut Tingkat
Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Perguruan Tinggi/D3	17
2	SMU / Sederajat	426
3	SMP / sederajat	568
4	SD / Sederajat	1211
5	TK	37
6	Tidak tamat sekolah	370
7	Tidak sekolah	4
8	Belum sekolah	1073
9	Buta aksara	57
Jumlah		3763

Sumber : Dokumen Desa Randu Boto 1998/1999

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel VI

Komposisi Penduduk Menurut Agama

No	Jenis Agama	Jumlah
1	Islam	3763
2	Kristen	-
3	Hindu	-
4	Budha	-
Jumlah		3763

Sumber : Dokumen Desa Randu Boto 1998/1999

Tabel VII

Sarana Pendidikan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak	1
2	Madrasah Ibtidaiyah	1
3	Madrasah Tsanawiyah	1
4	SDN	1
5	Taman Pendidikan Qur'an	3
Jumlah		7

Sumber : Dokumen Desa Randu Boto 1998/1999

Tabel VIII

Sarana Peribadatan

No	Jenis Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	1
2	Mushollah/langgar	2
3	Gereja	-
4	Pura	-
5	Wihara	-
Jumlah		3

Sumber : Dokumen Desa Randu Boto 1998/1999

3. Gambaran Singkat Jamaa'ah Pengajian

Jama'ah pengajian yang diasuh oleh ustadz Musthofa sebanyak 63 orang yang kebanyakan dari Desa

Randu Boto sendiri. Kegiatan ini diikuti oleh kaum remaja putra putri.

Pada awal berdirinya, pengajian ini hanya diikuti oleh segelintir remaja saja, namun belakangan ini jumlah tersebut semakin bertambah banyak. Hal ini disebabkan oleh kesadaran remaja Desa Randu Boto yang haus akan ilmu agama dan juga penyampaian materi yang disampaikan begitu mudah difahami oleh mereka (jamaah pengajian).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengajian ini terbentuk ± tahun 1990 yang diasuh oleh ustadz Musthofa yang berasal dari Desa Randu Boto sendiri yang mana beliau adalah alumni Pondok Pesantren Lirboyo Kediri.

Kegiatan ini dilakukan setiap hari Kamis sesudah shalat maghrib bertempat di masjid "Al Hidayah". Materi yang diberikan ini diambil dari kitab kuning seperti Sulam Munajah, Sulam Taufiq, Fathul Muin dan lain-lain. Metode yang digunakan oleh pengasuh pengajian yaitu dengan cara membaca kitab lalu diterangkan maksud kandungan isi kitab tersebut jika ada jamaah yang kurang faham apa yang telah disampaikan, maka diperbolehkan bertanya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id sepuasnya.

C. INVENTARISASI DATA

Dalam penelitian ini ada data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Adapun data yang bersifat kuantitatif telah diuraikan dengan menggunakan data yang diperoleh lewat angka adalah data yang bersifat kuantitatif.

Untuk data yang diperoleh dengan angket ini, data yang bersifat kualitatif yang sudah dikwantitatifkan dengan memberi score dari tiap-tiap jawaban dari masing-masing diberi nilai sebagai digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk jawaban a diberi score 3

Untuk jawaban b diberi score 2

Untuk jawaban c diberi score 1

Adapun data yang diperoleh dengan angket ini adalah meliputi variabel "X" yaitu pengajian kitab Fathul Mu'in dan variabel "Y" tentang pemahaman zakat.

Untuk lebih jelasnya perolehan data kuantitatif dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel IX

Rekapitulasi Tentang Pengajian Kitab Fathul Muin

No	Item Pertanyaan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3
2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
5	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
8	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3
9	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
12	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

14	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2
17	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3
21	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2
22	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2
23	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2
24	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
26	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
27	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
28	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
31	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3
32	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
35	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
36	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3
37	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
38	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3

39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
41	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
42	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
43	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
45	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
47	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
48	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
49	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3
50	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2
51	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
52	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3
53	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3
54	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3
55	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3
56	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3
57	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3
58	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3
59	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2
60	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3
61	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3
62	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2
63	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Score
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	56
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
8	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	55
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
11	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
14	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	47
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
16	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	56
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

| 23 | 3 2 3 3 3 2 2 2 | 52

| 24 | 3 3 3 3 3 3 3 2 | 57

| 25 | 2 3 2 3 3 2 2 2 | 49

| 26 | 3 2 3 3 2 3 2 2 | 50

| 27 | 3 3 3 3 3 3 2 2 | 54

| 28 | 3 3 3 3 3 3 3 3 | 56

| 29 | 3 3 2 3 2 2 2 2 | 50

| 30 | 2 3 3 3 3 3 3 3 | 57

| 31 | 3 3 3 3 3 3 3 3 | 52

| 32 | 2 3 3 3 3 3 3 3 | 52

| 33 | 3 3 3 3 3 3 3 3 | 60

| 34 | 3 3 3 3 3 3 2 3 | 59

| 35 | 3 3 3 3 3 3 3 2 | 56

| 36 | 3 3 3 3 3 3 3 3 | 56

| 37 | 2 2 3 3 3 3 3 3 | 55

| 38 | 2 3 2 2 2 2 2 2 | 49

| 39 | 3 3 3 2 3 2 3 3 | 58

| 40 | 2 2 2 2 2 2 2 2 | 50

| 41 | 3 3 3 3 3 3 3 3 | 59

| 42 | 3 3 3 3 3 3 3 3 | 59

| 43 | 3 3 3 3 3 3 3 3 | 54

| 44 | 3 2 2 2 2 2 2 2 | 59

| 45 | 2 2 3 3 3 3 3 3 | 54

| 46 | 3 3 3 3 3 3 3 3 | 60

| 47 | 3 3 3 3 3 3 3 3 | 58

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

48	3	3	3	3	3	3	3	3	56
49	3	3	3	3	3	3	3	3	56
50	2	3	2	3	3	3	3	3	53
51	3	3	3	3	3	3	3	3	58
52	3	3	3	3	3	3	3	3	52
53	3	3	3	3	3	3	3	3	56
54	3	3	3	3	3	3	3	3	56
55	3	3	3	3	3	3	3	3	56
56	3	2	3	2	2	2	2	2	52
57	2	2	3	3	2	2	2	3	50
58	3	3	3	3	3	3	3	3	56
59	3	3	3	3	3	3	3	3	53
60	3	3	3	3	3	3	3	3	54
61	3	3	3	3	3	3	3	3	56
62	3	3	3	3	3	3	3	3	53
63	3	3	3	3	3	3	3	3	56
Jumlah									3525

Keterangan :

- 1 - 20 dari kiri ke kanan : Jumlah item pertanyaan
 1 - 63 dari atas ke bawah : Jumlah responden

Tabel X

Rekapitulasi Tentang Pemahaman Zakat

No	Item Pertanyaan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
8	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
17	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2
21	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2

22	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
23	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
25	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3
26	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2
27	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
29	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2
30	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
31	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3
32	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
34	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
35	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
36	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
38	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3
39	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
43	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2
44	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2
45	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

47	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
48	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
49	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
50	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
52	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
54	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
55	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
57	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3
59	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
62	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3
63	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2

No	13	14	15	16	17	18	19	20	Score
1	3	3	3	3	3	3	3	3	58
2	3	2	3	2	3	3	3	3	56
3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
4	3	3	3	3	3	3	3	3	58
5	3	3	3	3	3	3	3	3	59
6	3	3	3	3	3	3	3	3	60
7	3	3	2	3	2	3	3	3	57
8	3	3	3	3	3	3	3	3	56
9	2	3	3	3	3	3	3	3	59
10	3	3	3	3	3	3	3	3	60
11	2	2	3	2	3	3	3	3	48
12	3	3	3	3	3	3	3	3	59
13	3	3	3	3	3	3	3	3	60
14	3	3	2	2	3	3	2	3	47
15	3	3	3	3	3	3	3	3	60
16	2	2	2	3	3	3	3	3	56
17	3	3	3	3	3	3	3	3	58
18	3	3	3	3	3	3	3	3	58
19	3	3	3	3	3	3	3	3	60
20	3	2	2	2	3	3	2	2	45
21	3	3	3	3	3	3	3	3	57
22	3	3	3	3	3	3	3	3	56
23	3	3	3	3	3	3	3	3	54

24	3	3	2	3	2	3	3	3	56
25	2	2	3	3	3	2	3	3	49
26	2	3	3	3	2	3	3	3	53
27	3	3	2	3	3	2	3	3	52
28	2	3	2	3	2	3	3	3	56
29	2	3	3	3	2	3	3	3	50
30	2	3	3	3	3	3	3	3	57
31	3	3	2	3	2	3	3	3	54
32	2	2	3	3	3	3	3	3	52
33	3	3	3	3	3	3	3	3	60
34	3	3	3	3	3	3	3	3	59
35	3	2	2	3	3	3	3	3	56
36	2	3	3	3	3	3	3	3	56
37	2	3	2	3	3	3	3	3	57
38	2	2	3	2	3	3	2	3	49
39	3	3	3	3	3	3	3	3	58
40	2	3	2	3	3	3	3	3	54
41	3	3	3	3	3	3	3	3	60
42	3	3	3	3	3	3	3	3	60
43	3	2	2	2	3	3	3	3	54
44	2	3	3	3	3	3	2	2	49
45	2	2	3	3	3	3	3	3	53
46	3	3	3	3	3	3	3	3	60
47	3	3	3	3	3	3	3	3	58
48	3	3	3	3	3	3	3	3	58

49	3	3	3	3	3	3	3	3	58
50	2	3	3	3	3	2	2	2	52
51	3	3	3	3	3	3	3	3	59
52	3	3	2	3	3	2	2	2	53
53	2	3	3	3	3	3	3	3	58
54	2	3	2	2	3	3	3	3	54
55	2	2	3	3	3	3	3	3	56
56	3	3	3	3	3	3	3	3	60
57	3	3	2	3	2	2	2	2	47
58	2	3	2	3	3	3	3	3	56
59	3	3	3	3	3	3	3	3	56
60	2	3	3	3	2	2	3	3	50
61	3	2	3	2	3	3	3	3	56
62	2	3	2	3	2	3	3	2	53
63	3	3	3	3	3	3	3	3	58

Jumlah

3472

Keterangan

1 - 20 dari kiri ke kanan : jumlah item pertanyaan

1 - 63 dari atas ke bawah : jumlah responden

Tabel XI

Kategori Masing-masing Variabel

No	Score	Variabel Bebas		Score	Variabel Terikat	
		+	-		+	-
1	56	+	-	56	+	-
2	56	+	-	56	+	-

3	60				50				
4	58	+			58	+			
5	59	+			59	+			
6	60	+			59	+			
7	58	+			57	+			
8	55			-	56	+			
9	59	+			59	+			
10	60	+			60	+			
11	48			-	48				-
12	59	+			59	+			
13	60	+			60	+			
14	47			-	47				-
15	60	+			60	+			
16	56	+			56	+			
17	58	+			57	+			
18	60	+			60	+			
19	60	+			60	+			
20	55			-	56	+			
21	56				57	+			
22	45			-	45				-
23	52	+			54	+			
24	57	+			56	+			
25	49			-	49				-
26	50			-	53				-
27	54			-	52				-
28	56	+			56	+			

29	50	-	50	-
30	57	+	57	+
31	52	-	54	-
32	52	-	52	-
33	60	+	60	+
34	59	+	59	+
35	56	+	56	+
36	56	+	56	+
37	55	-	57	+
38	49	-	49	-
39	58	+	58	+
40	50	-	54	-
41	59	+	60	+
42	59	+	60	+
43	54	-	54	-
44	49	-	49	-
45	56	+	53	-
46	60	+	60	+
47	58	+	58	+
48	58	+	58	+
49	56	+	58	+
50	53	-	52	-
51	58	+	59	+
52	52	-	53	-
53	56	+	58	+

54	56	+	54	-
55	56	+	54	+
56	52	-	60	+
57	50	-	47	-
58	56	+	56	+
59	53	-	56	+
60	54	-	50	-
61	56	+	56	+
62	53	-	53	-
63	56	+	58	+
Jumlah	39	24	42	21

Keterangan :

Untuk mencari mean (nilai rata-rata) di dalam variabel "X" dan variabel "Y" sebagaimana tertera di atas, maka menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Variabel "X" (Pengajian kitab Fathul Muin)

$$M = \frac{F}{N} = \frac{3525}{63} = 55,92$$

2. Variabel "Y" (Pemahaman Zakat)

$$M = \frac{F}{N} = \frac{3472}{63} = 55,22$$

Berdasarkan nilai rata-rata ini, jika score digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id tiap-tiap responden di atas nilai rata-rata maka dikategorikan positif (berpengaruh) dan jika berada di bawah nilai rata-rata dikategorikan negatif (tidak berpengaruh).

Bila kita lihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai yang di atas rata-rata (baik) = 39, dan di bawah nilai rata-rata (negatif) = 24 untuk variabel "X".

Sedangkan untuk variabel "Y", maka dapat dimengerti bahwa nilai yang berada di atas rata-rata (positif) = 42, sedangkan jumlah responden yang berada di bawah nilai rata-rata (negatif) = 21

Setelah mengetahui kategori dari tiap-tiap digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id responden, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa sebagaimana yang akan diuraikan pada bab berikutnya.

BAB IV

ANALISA DATA

A. KLASIFIKASI DATA

Setelah data diketahui tentang masing-masing kategori dari nilai responden, maka langkah yang akan dijalankan adalah menganalisa data penelitian. Sebelum melangkah untuk menganalisa, maka perlu adanya proses analisa yang harus dikerjakan, yaitu mengklasifikasikan data dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel XII

Klasifikasi Data Masing-Masing Variabel

No	Variabel	Kategori		Total
		+	-	
1	Pengajian Kitab Fat- hul Muin	39	24	63
2	Pemahaman zakat	42	21	63

B. PEMBUKTIAN HIPOTESA

Sebagaimana telah disebutkan dalam bab terdahulu bahwa hipotesa dalam penelitian ini adalah ada dua yaitu hipotesa kerja dan hipotesa nihil. Maka langkah yang ditempuh adalah mengubah hipotesa kerja menjadi hipotesa nihil sebagai berikut :

"Tidak berpengaruh pengajian Kitab Fathul Muin terhadap pemahaman zakat remaja di Desa Pakel Soto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik".

Berdasarkan kareteria keputusan pengujian adalah : H^0 diterima jika X^2 = hasil nilai dari perhitungan menunjukkan lebih kecil dari X^2 pada tabel. H^0 ditolak apabila X^2 = hasil nilai dari perhitungan menunjukkan lebih dari X^2 pada tabel.

Langkah selanjutnya untuk membuktikan hipotesa ini adalah menghitung nilai X^2 sebagaimana berikut di bawah ini.

1. Menghitung besarnya X^2

Tabel XIII

Menghitung Besarnya X^2

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Variabel Bebas	Variabel terikat		Jumlah
	Positif	Negatif	
Positif (+)	37	2	39
Negatif (-)	5	19	24
Jumlah	42	21	63

Perhitungan :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$\begin{aligned}
 x^2 &= \frac{N (ad - bc)^2}{(a + b) (c + d) (a + c) (b + d)} \\
 &= \frac{63 (37 \times 19) - (2 \times 5)^2}{(37 + 2) (5 + 19) (37 + 5) (2 + 19)} \\
 &= \frac{63 (703 - 10)^2}{39 \times 24 \times 42 \times 21} \\
 &= \frac{63 (693)^2}{825552}
 \end{aligned}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$\begin{aligned}
 &= \frac{63 \times 480249}{825552}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{30255687}{825552}$$

$$= 36,6$$

2. Menghitung Besarnya d.b

Untuk menghitung besarnya d.b ini
dipergunakan rumus sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Adapun Cara menghitungnya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 KK &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \\
 &= \sqrt{\frac{33,6}{36,6 + 63}} \\
 &= \sqrt{\frac{36,6}{99,6}} \\
 &= 0,36 \\
 &= 0,40
 \end{aligned}$$

Bila hasil perhitungan ini dikonsultasikan dengan ketentuan Guilford, yang ternyata berada di antara nilai 0,40 - 0,70 yang berarti menunjukkan hubungan yang cukup berarti. (Nur Syam, 1991 : 119)

Dengan demikian, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tingkat pengaruh pengajian Kitab Fathul Muin terhadap pemahaman zakat remaja di Desa Randu Boto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik menunjukkan hubungan yang cukup berarti.

BAB V

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil analisa tersebut di atas, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa pengajian kitab Fathul Mu'in berpengaruh terhadap pemahaman zakat remaja di Desa Randu Boto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik yaitu (3,84).
2. Adapun pengaruh yang dihasilkan oleh pengajian kitab Fathul Mu'in terhadap pemahaman zakat remaja di Desa Randu Boto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik menunjukkan hubungan yang cukup yaitu 0,40.

B. SARAN-SARAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Dengan diketahuinya pengaruh pengajian kitab Fathul Mu'in terhadap pemahaman remaja di Desa Randu Boto Sidayu Gresik, alangkah baiknya dilestarikan dan kegiatan dakwah tersebut dijadikan contoh generasi yang lainnya.
2. Bahwa, alangkah baiknya jika anggota dari kegiatan tersebut tidak hanya diikuti oleh para remaja akan tetapi juga melibatkan seluruh lapisan masyarakat.

C. PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan berakhirnya penulisa skripsi ini, penulis memanjatkan syukur alhamdulillah atas petunjuk dan pertolongan Allah SWT.

Penulis menyadari sedalam-dalamnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mengalami kekurangan dan kesalahan. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati penulis mohon tegur dan kritik kepada semua pihak yang kebetulan membaca tulisan skripsi ini yang bersifat membangun bila terdapat kekurangan atau kesalahan.

Akhirnya, bilamana dalam penulisan skripsi ini ada benarnya maka itu semata-mata dari Allah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Arifin, Anwar, 1984, Strategi Komunikasi, Bandung, Armico,
- Arifin, HM. ME.d, 1991, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, Jakarta, Bulan Bintang
- Arikunto, Suharsimi, 1992, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta, Rineka Cipta
- Aziz Ali, 1992, Ilmu Dakwah, Surabaya, Biro Penerbitan Fakultas Dakwah
- Departemen Agama RI, 1993, Al Qur'an dan Terjemah, Surabaya, CV. Surya Cipta Aksara
- Farid Imam Sayuti, 1987, Pengantar Ilmu Dakwah, Surabaya, ISDA.
- Gulu Dali, 1982, Kamus Psikologi, Bandung, Tonis
- Hadi Sutrisno, 1991, Metodologi Research, Jogjakarta, Off Set Penerbitan Fakultas Psikologi
- Hasmy, A., 1974, Dustur Dakwah Menurut Al Qur'an, Jakarta, Bulan Bintang
- Kafie Jamaluddin, 1988, Pengantar Ilmu Dakwah, Surabaya Karunia
- Latif, Nasaruddin, tt., Teori dan Praktek Dakwah Islam, Jakarta, Firma Dara
- Malibariy Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz Al, Fathul Muin, Menara Kudus
- Nur Syam, 1991, Metodologi Penelitian Dakwah, Solo, Ramadhani

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Nasir, N., 1984, Fikhud Dakwah, Golo, Ramadhani
- Poerwadarminto WJS., 1984, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1984
- Shaleh, Rasyad Abd., 1986, Managemen Dakwah Islam, Surabaya, Al Ikhlas
- Tasmara Toto, 1987, Komunikasi Dakwah, Jakarta, Gaya Media Pratama
- Ya'qub Ya'qub, 1981, Publisistik Islam Tehnik Dakwah dan Leadership, Bandung, Diponegoro
- Yoyon Mudjiono, 1990, Komunikasi Massa, Surabaya, Biro Penerbitan Fakultas Dakwah
- Zaidan Abdullah Kadir, 1980, Dasar-dasar Ilmu Dakwah, Jakarta Media Dakwah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id